

PEMASARAN PRODUK MINYAK CENDANA (*Santalum album* L.): REALITA, TANTANGAN DAN HARAPAN

Hartono

Pimpinan PT Tropical Oil
Pengusaha dan Pengekspor Minyak Cendana
Desa Batupelat, Bakunase, Kupang, Timor, NTT

ABSTRAK

Salah satu komponen utama masalah tanaman cendana (*Santalum album* L.) sebagai komoditi perdagangan adalah pemasaran terhadap produk yang diperoleh terutama ekstrak minyaknya. PT Tropical Oil, Kupang, Timor, NTT merupakan suatu perusahaan industri minyak cendana yang selama ini melakukan ekstraksi minyak tanaman cendana menggunakan bahan mentah dari NTT. Makalah ini membahas pandangan pengusaha mengenai jangkauan pasar yang telah dicapai, kecenderungan pasar terhadap produk minyak cendana baik segi kuantitas maupun kualitas, terutama kandungan santalol sebagai komponen mutlak dalam minyak cendana. Berbagai harapan disampaikan, disertai kendala-kendala ketersediaan bahan baku dan pasar (terutama internasional) yang dihadapi seorang pengusaha mulai dari produksi hingga pemasaran dan sumbangsaran demi keberlangsungan produksi dan pemasaran minyak cendana yang telah memiliki segmen pasar tersendiri yang cukup luas.

Kata kunci: Minyak cendana, santalol, pemasaran, kuantitas/kualitas, bahan baku, kendala.

PENDAHULUAN

Dalam rangka Seminar yang diadakan oleh Pemda Dati I Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan pihak LIPI untuk mengkaji aspek-aspek yang berhubungan dengan tanaman cendana (*Santalum album* L.) sebagai komoditi utama perekonomian Nusa Tenggara Timur menuju otonomisasi, maka kami mewakili PT Tropical Oil, perusahaan industri minyak cendana di Kupang, NTT menyampaikan sumbangsaran dari pemikiran kami untuk mendukung kegiatan ini. Perlu dikemukakan harapan kami semoga dapat dipakai sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam rangka perencanaan lanjut pengembangan tanaman cendana di NTT.

Kebutuhan dan kecenderungan pasar terhadap minyak cendana

Pemasaran produk minyak cendana yang dilakukan oleh perusahaan PT Tropical Oil telah mencapai berbagai negara termasuk negara-negara maju. Persentase pemasaran minyak cendana yang telah dicapai oleh kami sejauh ini berdasarkan kawasan dapat dikemukakan yaitu Eropa mencapai 40%, USA hingga 40%, Asia 5% dan lokal (dalam negeri) 5%.

Kecenderungan pasar terhadap minyak cendana dapat dipandang dari 2 segi utama yaitu *segi kuantitas* dan *segi kualitas*. Dari *segi kuantitas*, kami telah melakukan penjualan pada umumnya kepada pabrik (enduser) dan mereka menghendaki kuantitas yang tetap sesuai permintaan mereka dalam kontrak jangka panjang untuk pemakaian satu tahun. Jumlah keseluruhannya setiap tahun 15-20 ton. Dari *segi kualitas*, yang dikehendaki oleh pihak enduser adalah kandungan *santalol* (komponen utama minyak cendana) harus di atas 90%, dengan optical rotation 15-20%, warna harus *pale yellow* (kuning gading) serta bau (aroma) tidak boleh sangit (gosong); dalam persiapannya produk minyak cendana harus *clear* (jernih) tidak boleh mengandung lemak dan lain-lain.

Bagi Pengusaha, produk minyak cendana yang dihasilkan untuk memenuhi standar internasional, harus diperoleh dari bahan baku berkualitas. Namun dasar kualitas bahan baku antara lain dari umur pohon, tetapi tidak berdasarkan warna pohon, baik kuning atau coklat tidak menjadi masalah. Umur pohon lebih tua dapat menghasilkan rendeman minyak

$\pm 2,5\%$, lebih tinggi dibandingkan umur pohon yang lebih muda dengan rendemen yang hanya dapat mencapai $\pm 1,75\%$. Hal tersebut di atas tidak mempengaruhi kualitas minyak karena pabrik industri penyulingan PT Tropical Oil sendiri menggunakan mesin destilasi berkualitas tinggi, yang cukup dapat diandalkan (merk "TOURNAIRE") buatan Perancis. Sebagai informasi, harga mesin kelas ini per unit dewasa ini (dengan kapasitas 3000 liter) sebesar Fr 667.000 (kurs Rp. 1200) mencapai Rp. 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah).

Kebutuhan dan Ketersediaan Bahan Baku cendana

Kandungan Santalol adalah mutlak sebagai dasar jual beli minyak selain hal yang telah diuraikan di atas. PT Tropical Oil berkeinginan memasarkan produk cendana, selain minyak, juga ampas cendana. Tetapi dalam kenyataannya produk kayu tidak mencukupi untuk kapasitas pabrik kami dengan 4 mesin destilasi yang ada guna menyerap 35 ton per bulan atau 420 ton setahun.

Sejak tahun 1994 yang lalu, pabrik PT Tropivcal Oil hanya bekerja kurang lebih 6 bulan akibat kekurangan bahan baku kayu cendana. Bahkan pada tahun 1999 dan 2000 pabrik hanya dapat bekerja rata-rata 2 bulan saja.

Kondisi daya serap pasar dewasa ini masih dapat lebih ditingkatkan karena pemakaian/kebutuhan dunia untuk minyak cendana (SWO) kurang lebih 50 ton/tahun. Dalam keterkaitan dengan kemajuan tingkat kualitas hidup manusia yang setiap tahunnya terus meningkat, sehingga secara otomatis pemakaian minyak cendana juga turut meningkat pula. Hal ini karena minyak cendana adalah salah satu bahan baku dasar pembuat minyak wangi (kosmetik) yang tidak dapat digantikan dengan bahan baku sintetis.

Kendala dalam Tata Dagang Minyak Cendana

Dalam tata dagang cendana, terdapat beberapa

kendala yang kiranya dapat dikemukakan di sini. *Pertama*, masih sering terjadinya perdagangan ilegal dengan diekspornya kayu cendana ke luar negeri dalam jumlah cukup banyak, meskipun oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Deperindag telah mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan Pajak Ekspor (PE) dan Harga Patokan Ekspor (HPE) kayu bulat maupun kayu gergajian secara berkala.

Kedua, cara mengatasinya tentunya harus diberikan alokasi yang tetap, baik kepada pabrik minyak cendana maupun industri kerajinan cendana yang mempunyai izin industri tetap dengan berlokasi di NTT. Pabrik/industri cendana tidak mungkin melakukan perdagangan secara ilegal, maka perlu perlindungan dari pihak Pemerintah Daerah NTT.

Untuk itu Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah diharapkan untuk menindak tegas perdagangan ilegal baik antarpulau maupun ekspor. Demikian juga rakyat harus cenderung diberikan kebebasan menjual kayu cendananya yang dimiliki baik kepada pabrik minyak cendana maupun kerajinan cendana.

Bilamana pabrik minyak tidak ada kontinuitas produksi, maka suplai minyak cendana Indonesia akan hilang dari pasaran dunia; sangat disayangkan, jika hal tersebut terjadi. Perlu kami informasikan bahwa selain India, Australlia juga sudah mulai menyuling minyak cendana.

PENUTUP

Demikianlah beberapa aspek yang dapat kami sampaikan dalam Seminar ini. Kiranya bahan-bahan tersebut dapat menjadi masukan demi meningkatkan perekonomian di Nusa Tenggara Timur menuju otonomisasi di kemudian hari.